

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Ruang Lingkup Program Adiwiyata

a. Adiwiyata

Adiwiyata berasal dari dua kata yaitu “Adi” yang artinya baik, besar, sempurna dan ideal sedangkan “wiyata” yang artinya tempat seseorang yang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam kehidupan sosial (Gunawan, Zaini 2016). Adiwiyata mempunyai makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana seseorang dapat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika, yang dapat menjadi landasan cita-cita menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan pembangunan berkelanjutan.(Fitria, 2013)

Berdasarkan peraturan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 5 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan program Adiwiyata, Program Adiwiyata adalah salah satu program pemerintah sebagai Langkah mewujudkan sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan. Adiwiyata ini juga adalah bentuk kerja sama antara kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kementerian Lingkungan Hidup. Program ini dilakukan berlandaskan 3 prinsip utama, yaitu : edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Dalam rangka mempercepat pengembangan pelestarian lingkungan hidup khususnya pendidikan formal pada tingkat dasar dan menengah, maka pada tanggal 21 februari 2006 telah mengeluarkan program Adiwiyata dengan tujuan untuk mendorong dan mendidik sekolah-sekolah yang berwawasan lingkungan, Upaya dan pembangunan berkelanjutan untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang. Adapun keuntungan mengikuti program adiwiyata menutut Buku Panduan Adiwiyata sebagai berikut:

- 1) Mendukung pencapaian Standar Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada pendidikan dasar dan menengah.

- 2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
- 3) Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
- 4) Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- 5) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

Dalam pelaksanaannya, Kementerian Lingkungan Hidup melaksanakan program Adiwiyata ini dengan tujuannya adalah untuk melaksanakan proses belajar mengajar tentang bahan ajar lingkungan hidup kepada warga sekolah dan melibatkan mereka dalam pelestarian dan perlindungan sekolah dan sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat di simpulkan bahwa program adiwiyata merupakan program yang bertujuan untuk menjadikan sekolah menjadi tempat pembelajaran yang baik dan meyadarkan warga sekolah tentang kepedulian pada lingkungan hidup. Dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, program Adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan lingkungan yang tertib, indah, bersih, aman, dan nyaman.

b. Komponen, Standar dan Implementasi Program Adiwiyata

Program Adiwiyata mempunyai komponen-komponen yang membantu pelaksanaan dan evaluasinya. Komponen inilah yang menjadi dasar pelaksanaan program Adiwiyata. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 tahun 2013 mempunyai empat komponen yang dijadikan acuan dalam program Adiwiyata, yaitu:

1) Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan

Kebijakan ini mengharuskan sekolah untuk mencantumkan visi, misi, dan tujuan terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Program

Adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan membina budaya. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan kebijakan yang mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh seluruh warga sekolah, dan sekolah harus melakukan kegiatan pendidikan lingkungan hidup sejalan dengan prinsip dasar Adiwiyata yaitu mendidik, partisipatif dan berkelanjutan.

2) Pelaksanaan Kurilulum Berbasis Lingkungan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih berinovasi dalam metode pembelajarannya yang berhubungan dengan lingkungan, dan siswa secara sistematis terlibat dalam pembelajaran ganda melalui metode pengajaran mata pelajaran utama dan mata pelajaran yang berhubungan dengan lingkungan. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat berlangsung melalui mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum atau melalui kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih produktif mengelola sarana dan prasarana lingkungan

Guru juga dituntut untuk mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran lingkungan hidup serta memiliki peran penting dalam meningkatkan kepedulian lingkungan hidup yang sedang mengalami penurunan (Bahrudin, 2017 dalam Caron & Markusen, 2016)

3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipasi

Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang direncanakan dengan sasaran warga sekolah. Seluruh kegiatan lingkungan hidup yang dilaksanakan secara partisipatif dan terencana, serta tindakan partisipatif ini melibatkan seluruh komponen sekolah, seperti siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan sebanyak ini merupakan bagian dari proses pembelajaran sehingga tidak memberatkan. Kegiatan yang direncanakan disusun sesuai dengan kalender pendidikan dan parameter keberhasilan ditetapkan untuk setiap kegiatan tertentu. Kegiatan lingkungan hidup partisipatif berdasarkan kriteria berikut

- a) Warga sekolah melaksanakan kegiatan PPLH yang terencana

- b) Menjalin kemitraan dalam kegiatan berkonsep PPLH dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lain)
- 4) Pengelolaan Sarana Prasarana Pendukung Sekolah

Komponen utama yang dapat mendukung terciptanya pendidikan yang efektif dan efisien adalah sarana prasarana. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan manajemen yang memadai untuk pengelolaannya. Dalam pendekatan Adiwiyata, sekolah harus mampu mengelola sarana dan prasarana antara lain toilet, tempat wudhu, kamar mandi, kantin sekolah, air dan laboratorium. Sarana dan prasarana tersebut harus dikelola secara efektif dan efisien agar tidak terjadi pemborosan yang dapat merugikan sekolah dan alam. (Hendro Widodo. 2017 dalam Caron & Markusen, 2016)

Sarana prasarana ramah lingkungan yang telah tersedia harus terus dijaga dan ditingkatkan kualitas manfaatnya. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, dengan standar sebagai berikut :

- a) Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan.
- b) Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah.
- c. Manfaat dan Tujuan Program Adiwiyata

Menjaga dan merawat lingkungan hidup merupakan tanggung jawab setiap individu dalam suatu masyarakat. Hal ini menjadi lebih penting ketika lingkungan berfungsi sebagai tempat berkumpul dan beraktivitasnya masyarakat. Atas dasar tersebut, maka Sekolah Adiwiyata memiliki manfaat yang sangat besar dan luas. Berikut ini berbagai manfaat Sekolah Adiwiyata:

- 1) Mendukung pencapaian standar kompetensi dasar dan kompetensi lulusan pendidikan dasar dan tengah.
- 2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi berbagai sumber daya dan energi.
- 3) Menciptakan kondisi belajar-mengajar yang nyaman dan kondusif bagi warga sekolah.
- 4) Menjadikan tempat pembelajaran nilai-nilai PLH yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar

- 5) Meningkatkan upaya berkonsep PLH melalui kegiatan penegndalian pencemaran dan pengendalian kerusakan lingkungan serta melalui kegiatan pelestarian fungsi lingkungan sekolah (Ilyas Anssad dalam Undang Haris, 2018).

Sekolah yang telah menerapkan program adiwiyata dapat merasakan manfaat baik bagi penerapan sistem belajar, proses belajar dan hasil pembelajar khususnya bagi peserta didik. Hal yang dirasakan oleh warga sekolah antara lain :

- 1) Merubah perilaku warga sekolah untuk melakukan budaya pelestarian lingkungan.
- 2) Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan oprasional sekolah.
- 3) Meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan sumber daya dan energi.
- 4) Meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi seluruh warga sekolah.
- 5) Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah.
- 6) Dapat menghindari berbagai resiko dampak lingkungan di wilayah sekolah
- 7) Menjadikan tempat pemebelajaran bagi generasi muda tentang pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar.

Tujuan umum Sekolah Adiwiyata adalah menjadikan Sekolah sebagai lembaga yang dapat berpartisipasi dan melaksanakan inisiatif perlindungan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Program Adiwiyata juga bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam menjaga dan mengelola lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik guna mendukung pembangunan berkelanjutan. Tujuan khusus Sekolah Adiwiyata adalah :

- 1) Kepercayaan (*Trust*), Sekolah Adiwiyata bermanfaat membangun kepercayaan dan keyakinan masyarakat atas fungsi sekolah sebagai intrumen strategis pengembangan sistem yang menghargai multiple intelligence dan meningkatkan moral. Sekolah Adiwiyata juga berfungsi

membangun budaya menghargai diri dan berani menegakkan kejujuran generasi masyarakat kini dan masa depan.

- 2) Kesadaran (*Awareness*), Sekolah Adiwiyata menggali kesadaran dan kepekaan pada seluruh individu yang terlibat di dalamnya terhadap permasalahan lingkungan.
 - 3) Pengetahuan (*Knowledge*), Sekolah Adiwiyata membangun sikap dan tata nilai yang terpuji terhadap lingkungan, serta memotivasi seluruh individu yang terlibat kegiatan pelestarian lingkungan.
 - 4) Keterampilan (*Skill*), Sekolah Adiwiyata memberikan wadah penguasaan dan pengembangan keterampilan mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan lingkungan.
 - 5) Keikutsertaan (*Participation*), Sekolah Adiwiyata memberikan kesempatan untuk aktif terlibat dalam perbaikan lingkungan.
 - 6) Tindakan (*Action*), menjaga lingkungan sekolah Adiwiyata memberikan kesempatan untuk aktif terlibat dalam perbaikan lingkungan.
- d. Prinsip-Prinsip Dasar Program Adiwiyata

Adapun dua prinsip dasar yang digunakan untuk menjalankan program adiwiyata sebagaimana berikut:

- 1) Partisipatif: komunitas sekolah harus terlibat dalam manajemen sekolah, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan tanggung jawab dan peran mereka.
- 2) Berkelanjutan: semua kegiatan harus dilakukan secara menyeluruh dan terencana

e. Penghargaan Adiwiyata

- 1) Sekolah Adiwiyata kabupaten/kota mendapat penghargaan dari Bupati/Walikota, bentuk penghargaan berupa piagam dan piala.
- 2) Sekolah Adiwiyata propinsi mendapatkan penghargaan dari Gubernur, bentuk penghargaan berupa piagam dan piala.
- 3) Sekolah Adiwiyata nasional mendapatkan penghargaan piagam dari Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan piala dari Menteri Negara Lingkungan Hidup

- 4) Sekolah Adiwiyata Mandiri mendapatkan penghargaan piagam dari Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan piala dari Menteri Negara Lingkungan Hidup, yang diserahkan oleh Presiden.

2.1.2 Etika Lingkungan

Menurut Bertens dan Wahyuni (2019: 8), etika lingkungan hidup mempunyai tiga macam pengertian. yaitu : Pengertian etika yang pertama dapat diartikan sebagai norma yang menjadi pedoman etika lingkungan hidup. Seseorang atau kelompok yang mengatur perilakunya. Kedua, etika dapat berarti seperangkat prinsip atau nilai moral. Ketiga, etika berarti ilmu mengatakan apa yang baik dan apa yang buruk. Etika lingkungan hidup dapat dinyatakan sebagai perilaku rasional berdasarkan nilai-nilai tertentu yang mengatur hubungan antara manusia dan lingkungan hidup secara harmonis dan berkelanjutan. Dengan kata lain, etika lingkungan hidup akan diwujudkan dalam bentuk kearifan manusia dalam menyikapi dan berinteraksi dengan lingkungan hidup. Menurut Hamzah (2019: 32), kearifan manusia terhadap lingkungan hidup dapat diwujudkan dalam lima tingkatan yaitu:

- 1) *Egoisme*, mempunyai kepercayaan pada diri sendiri yang lebih, untuk dapat berperan serta dalam pengelolaan lingkungan. *Egoisme* disebut juga individualisme.
- 2) *Humanisme*, solidaritas terhadap sesama manusia.
- 3) *Sentientisme*, kepedulian terhadap makhluk yang mempunyai sistem syaraf dan berperasaan.
- 4) *Vitalisme*, kepedulian terhadap makhluk hidup lain yang tidak berperasaan
- 5) *Altruisme*, tingkatan terakhir dari etika lingkungan, yakni kepedulian terhadap semua pengada yang ragawi (non-hayati-biotik)

Etika lingkungan akan terbentuk ketika seseorang sadar untuk menjaga lingkungan. Penerapan etika lingkungan dapat dilakukan dimana saja asalkan memberikan dampak positif terhadap keberadaan lingkungan sekitar. Dengan demikian, etika lingkungan hidup tidak hanya berlaku pada perilaku manusia terhadap alam, tetapi juga pada seluruh kehidupan di alam semesta, yaitu

hubungan antara manusia dengan manusia lain yang berinteraksi dengan alam, hubungan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya, dan hubungan antara manusia dan makhluk hidup lainnya. hubungan antara manusia dan alam. utuh.

Menurut Keraf (2010 : 41) etika lingkungan dipahami sebagai refleksi krisis tentang apa yang harus dilakukan manusia dalam menghadapi pilihan-pilihan moral yang terkait dengan isu lingkungan hidup. Termasuk apa yang harus diputuskan oleh manusia dalam membuat pilihan moral dalam memenuhi kebutuhannya yang berdampak pada lingkungan hidup.

Etika lingkungan tebentuk ketika seseorang sadar untuk menjaga lingkungan. Penerapan Etika Lingkungan dapat dilakukan dimana saja asalkan memberikan pengaruh positif terhadap keberadaan lingkungan sekitar. Dengan demikian, etika lingkungan tidak hanya berlaku pada perilaku manusia terhadap alam, tetapi juga pada seluruh kehidupan di alam semesta, yaitu hubungan antara manusia dengan manusia lain yang mempengaruhi alam, hubungan antara manusia dengan makhluk hidup lain, dan hubungan antara manusia dan makhluk hidup lainnya dengan alam secara keseluruhan.

2.1.3 Sikap Peduli Lingkungan

a. Sikap Peduli Lingkungan

Sikap peduli lingkungan memiliki tiga istilah yaitu sikap, peduli dan lingkungan. Kata yang pertama adalah sikap, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sikap adalah tingkah laku atau perilaku. Kata kedua adalah peduli, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peduli yaitu menghawatirkan, menghiraukan, mengindahkan, atau memperhatinkan. Kata yang terakhir yaitu lingkungan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lingkungan yaitu suatu tempat yang mempengaruhi pertumbuhan manusia jika kata sikap, peduli dan lingkungan disatukan maka dapat diartikan sebagai tingkah laku yang memperhatikan segala sesuatu yang ada disekitarnya untuk dijaga.

Menurut wahyuni peduli lingkungan adalah suatu sikap dan tindakan yang selalu bertujuan untuk mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan berupaya memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Lingkungan

adalah tempat kita berada. Lingkungan harus dijaga sebaik mungkin. Jangan pernah lingkungan dibiarkan saja merusak tanpa pemeliharaan dan pembaruan. Menjaga lingkungan hidup merupakan solusi mengatasi krisis lingkungan hidup yang terjadi saat ini.(Wahyuni, 2016)

Bertanggung jawab terhadap lingkungan berarti berpartisipasi semaksimal mungkin dalam menjaga lingkungan sekolah. Hal ini dapat dicapai melalui memelihara, mengelola, memulihkan dan menjaga lingkungan. Lingkungan hidup yang bersih dan sehat merupakan damba semua makhluk di dunia ini, termasuk manusia dan makhluk lainnya. Jika kondisi lingkungan tersebut tidak kita ciptakan, maka efek yang akan dirasakan pastinya tidak baik untuk semua, seperti akan timbulnya berbagai macam penyakit dan juga bisa menyebabkan bencana-bencana lainnya seperti lingkungan menjadi rusak dan ekosistem tidak seimbang.(NUR, 2022)

Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. (Iswari, 2019)

b. Indikator Sikap Peduli Lingkungan

Fitri (2012) menjelaskan beberapa indikator sikap peduli lingkungan yaitu antara lain:

- 1) Menjaga lingkungan kelas dan sekolah
- 2) Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya
- 3) Mendukung program go green di lingkungan sekolah
- 4) Tersedianya tempat untuk pemilahan jenis sampah
- 5) Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan

(Alamsyah, 2020)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan merupakan sikap yang perlu ditanamkan pada siswa di sekolah. Mata pelajaran tentang pertimbangan lingkungan hidup diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam menghargai alam dan lingkungan

hidup. Menumbuhkan sikap ramah lingkungan dapat dilakukan dengan membiasakan siswa membuang sampah sesuai jenis sampahnya, merawat tanaman, dan menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

c. Pentingnya Sikap Peduli Lingkungan

Kita sebagai manusia umumnya tidak menyadari bahwa kita mencemari air, udara, dan makanan, semuanya demi kebaikan kita sendiri. Pendapat ini disampaikan karena kita telah melihat bahwa perbuatan manusia merusak lingkungan. saat ini air sungai tercemar oleh sampah dan limbah industri. Asap sisa pembakaran kendaraan mencemari udara sehingga tidak dapat dihirup, dan jumlah penduduk terus bertambah sehingga mereka kini mencari tempat tinggal. Permasalahan ini perlu segera diatasi melalui penanaman sikap sadar lingkungan untuk memperbaiki perilaku tidak peka terhadap lingkungan, dan penerapannya harus dimulai sejak dini.

Menurut Ahmad Muhammin Azet (2023), pentingnya menjaga lingkungan bahwa bumi semakin menuanya dan kebutuhan masyarakat terhadap alam yang juga semakin meningkat. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan permasalahan lingkungan hidup (Ismail, 2021). Begitu pula dengan pernyataan Philip Shabechopp yang menyatakan bahwa Bumi hanya ada satu dan sudah terasa sangat kecil. Untuk itu bumi harus dilindungi dan dirawat dengan penuh kasih sayang. Dalam konteks ini, sangat penting untuk menanamkan nilai pelestarian lingkungan hidup pada siswa sekolah dasar sebagai salah satu nilai pendidikan karakter.

Banyaknya sampah yang berserakan merupakan fenomena yang umum terjadi di lingkungan kita, khususnya di lingkungan sekolah. Hal ini dimulai dari siswa membuang sampahnya pada tempat yang disediakan sekolah. Dan sekolah wajib memberikan sanksi bagi yang tidak membuang sampah pada tempatnya.

Kebersihan lingkungan sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa, tetapi juga guru dan seluruh warga sekolah. Namun faktanya, masih banyak sekolah yang lingkungannya tidak terjaga. Penyebab lingkungan sekolah tidak terawat adalah kurangnya kesadaran menjaga kebersihan

lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah, guru merupakan orang yang paling mempunyai pengaruh terhadap siswa. Karena apapun yang dilakukan guru, siswa akan mengikutinya. Oleh karena itu, guru hendaknya mendorong dan mencontohkan perilaku yang baik seperti membuang sampah pada tempatnya. dengan begitu siswa akan mengikuti apa yang gurunya lakukan.(Sundari et al., 2023)

d. Pelaksanaan Sikap Peduli Lingkungan

Menurut (Yuriska, 2019) memberikan contoh-contoh bentuk pelaksanaan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya.
- 2) Setiap jam terakhir siswa melakukan kebersihan dan memungut sampah di sekitar kelasnya dan didampingi guru yang mengajar jam terakhir.
- 3) Siswa membuang sampah kelas ke TPS.
- 4) Setiap hari jumat minggu kedua dan keempat pukul 07.15-08.00 WIB seluruh warga sekolah melakukan jumat bersih.
- 5) Guru melaksanakan piket secara berkelompok untuk melihat kebersihan lingkungan.
- 6) Mengambil sampah yang berserakan.
- 7) Piket kelas secara berkelompok membersihkan kelasnya
- 8) Petugas kebersihan sekolah memungut sampah yang ada di tempat sampah, di kantor, dan di luar jangkauan siswa setelah istirahat dan langsung dibuang ke TPS.
- 9) Siswa secara individu menata bangku dan kursi setiap hari supaya terlihat rapi.
- 10) Siswa menata kursi dan meja setiap hari supaya terlihat rapi.
- 11) Melakukan pengamatan kebersihan lingkungan oleh penanggung jawab lingkungan, dilakukan setiap minggu dan diumumkan pada saat upacara hari senin. Kelas terbersih akan diberikan penghargaan berupa bendera hijau dan kelas kotor diberikan sanksi bendera merah.
- 12) Tidak mencoret tembok atau fasilitas sekolah.

e. Perilaku Sikap Peduli Lingkungan

Sikap peduli lingkungan dipahami sebagai aktivitas yang memberikan dampak baik dalam mengurangi perilaku buruk terhadap lingkungan sikap peduli lingkungan, menurut Kurniawati, (2019) sikap peduli lingkungan dapat ditujukan oleh perilaku sebagai berikut :

1) Fasilitas Tempat Tinggal

- a) Ketersedian area terbuka
- b) Penggunaan pencahayaan matahari untuk penerangan ruangan
- c) Ketersediaan resapan air
- d) Keberadaan pepohonan

2) Pemanfaatan Air

- a) Memanfaatkan air bekas
- b) Tidak membiarkan air mengalir percuma
- c) Mencuci peralatan tidak dengan air mengalir
- d) Menyediakan area resapan air di sekitar rumah
- e) Menginvestasikan peralatan yang dapat menghemat air

3) Pemanfaatan Energi

- a) Menggunakan lampu hemat energi
- b) Menggunakan alat elektronik seperlunya
- c) Memanfaatkan pencahayaan alami diruangan saat siang hari
- d) Mengurangi pemakaian listrik minimal 50 watt saat beban puncak
- e) Mengatur suhu ruangan ber-AC di rumah pada suhu minimal 25 derajat celcius.

4) Penggunaan Transportasi

- a) Perawatan kendaraan bermotor
- b) Menggunakan kendara umum daripada kendaraan pribadi
- c) Menggunakan kendaraan secara bersama-sama
- d) Memilih kendaraan yang paling sedikit mengeluarkan emisi, seperti memilih penggunaan sepedah daripada motor

5) Pengelolaan Sampah

- a) Tidak membakar sampah

- b) Membuang sampah sesuai jenis
- c) Tidak membuang sampah sembarangan
- d) Mendaur ulang sampah organik menjadi kompos
- e) Tidak membuang sampah ke saluran got, sungai, atau laut
- f) Menggunakan kembali barang yang masih layak pakai
- g) Mendaur ulang sampah non-organik menjadi kerajinan
- h) Membawa wadah sendiri untuk menggantikan kantong plastik

Dengan demikian, pembentukan sikap yang dapat dilakukan dengan mengintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari dan mengintegrasikan dalam kegiatan yang diprogramkan. Adapun pembentukan sikap yang diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari meliputi keteladanan atau contoh, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, dan kegiatan rutin. Selain itu, pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan dapat dengan merencanakan program yang memuat nilai-nilai yang akan ditanamkan.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam penelitian ini, yang dilakukan:

Tabel 2. 1
Perbandingan Penelitian Yang Dilakukan

Penelitian Relevan 1	
Penulis	Cahya Darmawan (2017)
Judul	Implementasi Program Adiwiyata Dalam Mewujudkan Sekolah yang Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SMA Negeri 3 Tasikmalaya
Rumusan Masalah	1. Faktor-faktor geografis apakah yang mendukung Program Adiwiyata di SMA Negeri 3 Tasikmalaya? 2. Bagaimanakah Implementasi Program Adiwiyata dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan di SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya?
Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif
Penelitian Relevan 2	
Penulis	Resa Tania Gunawan (2020)

Judul	Implementasi Program Adiwiyata untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa di SMA Negeri 3 Kuningan Kabupaten Kuningan
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah implementasi Program Adiwiyata untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa di SMA Negeri 3 Kuningan Kabupaten Kuningan? 2. Bagaimana Sikap Peduli Lingkungan pada siswa dengan adanya Program Adiwiyata di SMA Negeri 3 Kuningan Kabupaten Kuningan?
Metode Penelitian	Deskriptif kualitatif
Penelitian Relevan 3	
Penulis	Desti Nur Aliyah (2022)
Judul	Implementasi Program Adiwiyata dalam Penciptaan Budaya Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Patikraja
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Implementasi Program Adiwiyata dalam Penciptaan Budaya Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Patikraja?
Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif
Penelitian Relevan 4	
Penulis	Khairu Rahma (2020)
Judul	Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMPN 207 Jakarta
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi program Adiwiyata di SMPN 207 Jakarta? 2. Bagaimana sikap peduli lingkungan peserta didik di SMPN 207 Jakarta? 3. Bagaimana implementasi program sekolah Adiwiyata sebagai upaya pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di SMPN 207 Jakarta?
Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif
Penelitian Yang Dilakukan	
Penulis	Rizka Puspita Pebriani
Judul	Implementasi Program Adiwiyata untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 3 Tasikmalaya Kota Tasikmalaya
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi program adiwiyata untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 3 Tasikmalaya Kota Tasikmalaya ?

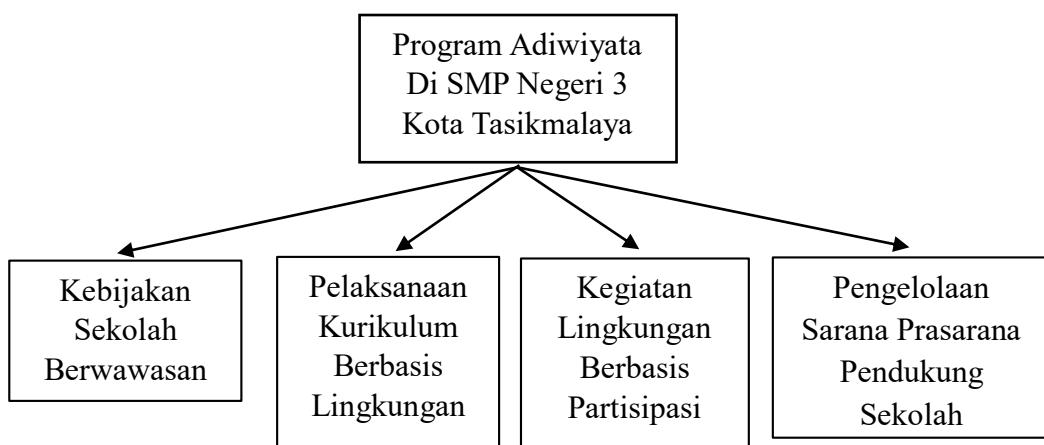
	2. Bagaimana tingkat kepedulian siswa pada lingkungan dengan adanya program adiwiyata di SMP Negeri 3 Tasikmalaya Kota Tasikmalaya?
Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif

Sumber: Pengolahan Data, 2024

2.3 Kerangka Konseptual

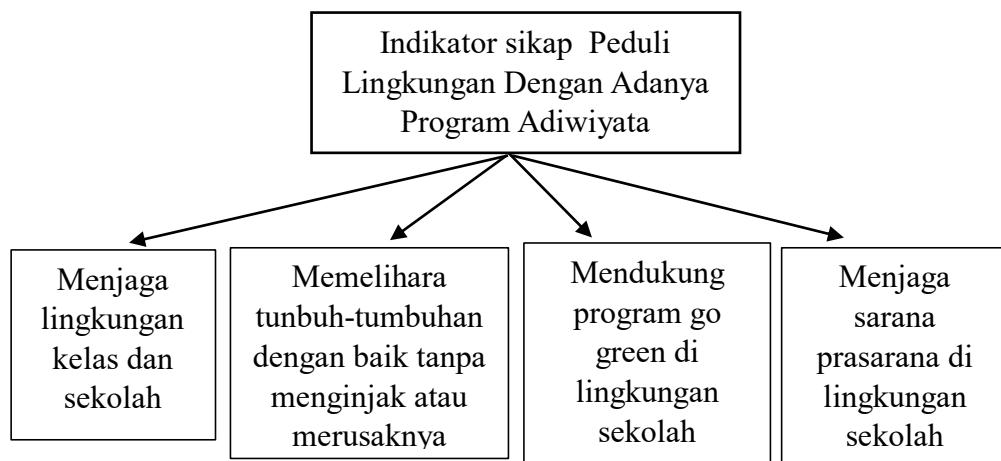
Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konseptual adalah kerangka hubungan antar konsep yang diukur atau diamati dalam penelitian. Kerangka konseptual harus dapat menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti (Erika, 2020)

1. Implementasi program adiwiyata untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 3 Kota Tasikmalaya?



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 1

2. Tingkat kepedulian siswa pada lingkungan dengan adanya program adiwiyata di SMP Negeri 3 Kota Tasikmalaya?



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual 2

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara peneliti terhadap rumusan masalah penelitian, Dimana rumusan masalah dibagi menjadi beberapa pertanyaan berdasarkan latar belakang dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, hipotesis adalah dugaan sementara tentang asumsi-asumsi mengenai penjelasan sederhana atas jawabannya. Berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan, penelitian memperoleh hipotesis berikut.

- 1) Implementasi Program Adiwiyata untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 3 Kota Tasikmalaya antara lain Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, Kegiatan lingkungan berbasis lingkungan, Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, Pengelolaan sarana prasarana pendukung sekolah.
- 2) Tingkat kepedulian pada siswa dengan adanya Program Adiwiyata di SMP Negeri 3 Kota Tasikmalaya dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu Menjaga lingkungan kelas dan sekolah, Memelihara tumbuh-tumbuhan baik dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya, Mendukung program go green di lingkungan sekolah dan Menjaga sarana dan prasarana di lingkungan.